PERKEMBANGAN KOSAKATA ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK

Nuraini Kasman[1], Rosmini Kasman[2], Nurlaela[3]
Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang[1,2,3]
nurainikasman@gmail.com[1], krosminisaid78@gmail.com[2], nurlaelah.pps@gmail.com[3]

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan awal anak adalah masa keemasan (*golden age*) dan merupakan periode kritis dalam perkembangan bahasanya. Pada masa ini anak perlu diberi "stimulus" dan "reinforcement" secara intensif. Perkembangan pemerolehan bahasa anak dimulai dari perkembangan komprehensi, perkembangan fonologi, perkembangan sintaksis, perkembangan morfologi, dan perkembangan kosakata. Perkembangan tersebut dapat ditelaah secara sintetik maupun analitik. Sehubungan dengan fenomena tersebut penelitian ini fokus pada masalah perkembangan kosakata anak usia TK di Kabupaten Sidrap? Penelitian ini bertujuan mengungkap perkembangan kosakata anak usia TK di Kabupaten Sidrap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis eksploratori dengan teknik pengumpulan data melalui angket, perkaman, dan pencatatan. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan kosakata responden secara keseluruhan terjadi peningkatan sebesar 9,18 persen dari periode dua bulan pertama ke periode dua bulan kedua dan 13,51 persen dari periode dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga. Jumlah kosakata yang diperoleh responden sebanyak 2010 dengan rincian 1043 (51,89 persen) nomina, 528 (26,26 persen) verba, 232 (11,54 persen) adjektiva, 80 (3,98 persen) adverbial, 74 (3,68 persen) numeralia, 27 (1,34 persen) kata-kata fungsi, dan 26 (1,29 persen) pronomina. Perkembangan bahasa Indonesia pada aspek leksikon anak Taman Kanak-kanak di Kabupaten Sidrap mengalami peningkatan dalam jangka waktu enam bulan. Perkembangan tersebut disebabkan oleh faktor usia, kematangan biologis, dan masukan-masukan yang diterima responden dari lingkungannya.

Kata kunci: perkembangan, kosakata, anak Taman Kanak-kanak

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa anak terus berlangsung hingga dewasa. Perkembangan bahasa anak taman kanak-kanak merupakan fase yang cukup penting karena anak telah belajar mengucapkan dan menyusun kata dengan struktur tertentu dan anak telah belajar tentang makna kata yang diucapkan. Pada usia ini anak-anak telah memperoleh bahasa tidak hanya di rumah tetapi juga di sekolah.

Pertumbuhan dan perkembangan awal anak usia dini merupakan fase yang perlu mendapat perhatian karena fase ini merupakan masa keemasan (*golden age*), yaitu masa anak mulai sensitif menerima berbagai rangsangan. Fase usia dini juga merupakan periode kritis bagi seorang anak. Seandainya periode kritis ini diberikan "stimulus" dan "reinforcement" secara intensif berupa masukan tentang kecerdasan, aspek bahasa, dan aspek yang lainnya, akan diperoleh manusia yang berkualitas sangat besar bila dibandingkan tanpa pemberian stimulus dan penguatan secara intensif (Kaseng, 1986)[1] (Palenkahu, 2007)[2].

Perkembangan pemerolehan bahasa anak dimulai dari perkembangan komprehensi; perkembangan fonologi; perkembangan sintaksis; perkembangan morfologi; perkembangan kosakata (Goodluck, 1996) [3] (Schinckel, 2006) [4]. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa ruang lingkup dalam penelitian pemerolehan bahasa anak adalah tahap perkembangan komprehensi; perkembangan fonologi; perkembangan sintaksis; perkembangan morfologi; dan perkembangan kosakata.

Berbagai macam aspek pendidikan bahasa sangat mendesak untuk diperhatikan karena penguasaan aspek tersebut memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa. Salah satu di antaranya adalah pemerolehan bahasa. Namun, penelitian tentang pemerolehan bahasa anak usia taman kanak-kanak, khususnya di Indonesia masih sangat jarang dilakukan, sehingga sampai saat ini teori-teori yang berkait dengan pemerolehan bahasa masih menggunakan teori-teori yang dikemukakan para ahli dari Barat.

Masih kurangnya riset tentang pemerolehan bahasa anak, khususnya di Indonesia merupakan kondisi objektif di lapangan yang menunjukkan masih kurangnya minat peneliti terhadap permasalahan tersebut. Padahal masalah tersebut sangat penting dikaji untuk menghasilkan teori-teori yang dapat dijadikan pedoman penyusunan kurikulum, pendekatan, dan strategi pembelajaran bahasa anak-anak. Permasalahan tersebut perlu ditemukan pemecahannya melalui penelitian. Oleh karena itu, penulis termotivasi melakukan penelitian tentang *Perkembangan Kosa Kata Anak Usia Taman Kanak-kanak* dengan subjek penelitian anak-anak yang

berada pada rentang usia 5-6 tahun yang terdaftar pada Taman Kanak-kanak di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Pemilihan subjek penelitian tersebut didasarkan pada kondisi anak TK di Kabupaten Sidenreng Rappang yang sedang dalam peroses pemerolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua melalui pendidikan formal. Sebagian besar dari mereka menggunakan bahasa Bugis sebagai bahasa pertama dan sebagian kecil yang lain menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan keluarga di rumah.

Fenomena bilingual dan kurangnya hasil penelitian di Indonesia mengenai pemerolehan dan perkembangan bahasa anak, di Kabupaten Sidenreng Rappang, merupakan kondisi objektif di lapangan yang menuntut perlunya dilakukan penelitian dalam bidang tersebut. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut telah dilakukan oleh beberapa ahli dengan melakukan penelitian yang relevan dengan pemerolehan bahasa anak. Hasil-hasil penelitian yang relevan dengan pemerolehan bahasa anak dikemukakan berikut ini.

(1) Hasil penelitian Taine (2018a) [5] menekankan bahwa perkembangan bahasa anak bersumber pada kekuatan inisiatif dan penemuan si anak sendiri. Stimulus dan pendidikan hanya digunakan untuk menarik perhatian anak terhadap bunyi ujaran yang telah ditemukan sendiri, menyebut semua pengulangan dan menyempurnakannya, mengarahkan preferensinya, serta memunculkan dan mempertahankannya di tengah banyaknya bunyi ujaran yang serupa (Taine, 2018) [6]
(2) Hasil penelitian Smith (2019) [7], perbedaan yang paling signifikan dalam perkembangan kalimat berdasarkan usia adalah meningkatnya panjang kalimat, frekuensi yang lebih besar untuk kalimat lengkap, dan pengurangan jumlah pengulangan frasa identikal. Pemerolehan kosakata diukur dengan tes yang menggunakan objek, gambar, perbuatan, dan pertanyaan. Jumlah rata-rata kata-kata dari 124 anak meningkat dari 0 pada usia 8 bulan menjadi sekitar 2500 pada usia enam tahun (Huttenlocher, J., Haight, W., Bryk, A., Seltzer, M., & Lyons, 2019) [8].
(3) Davis (2011) [9] menyimpulkan bahwa keterlambatan bahasa pada anak kembar, terutama pada laki-laki disebabkan oleh kualitas pengalaman, sebagai akibat dari miskinnya lingkungan bahasa dibandingkan dengan anak yang lahir tunggal. Hasil penelitian (Dromi, 2018) [10] menunjukkan bahwa perilaku pralinguistik pada bayi tuli sampai batas tertentu menyerupai model teoretis komunikasi pralinguistik cara mendengar bayi normal. Keterkaitan yang unik muncul di antara batas dan awal perilaku tidak komunikatif, belum ada korelasi yang muncul antara penggunaan gerakan referensial dan kata-kata atau tanda-tanda awal (Esther Dromi, 2003) [11].
(4) Hasil penelitian Templin (2018) [12] menemukan bahwa variabel yang siginikan memengaruhi pemerolehan bahasa anak adalah status sosial ekonomi, pengaruh media massa, dan perubahan budaya lainnya. (Albert Bandura, 2018) [13].
(5) Penelitian Tomasello (2019) [14] menunjukkan sifat yang sangat rinci berdasarkan ujaran anak. Selain membutuhkan kehadiran kategori bawaan atau struktur abstrak, "anak-anak juga dapat menghasilkan bahasa yang 'gramatikal' dengan hanya mereproduksi item linguistik dan ekspresi tertentu (misalnya kata-kata dan frase tertentu) dari ujaran orang dewasa, yang berdasar pada pengertian secara gramatikal tanpa menggunakan item-item secara produktif. (Michael Tomasello, 2019) [15].
(6) Hasil penelitian Andriany (2009) [16] dengan temuan bahwa semakin intensif lingkungan memberikan stimuli, maka semakin pesat perkembangan pemerolehan bahasa anak prasekolah.
(7) Hasil penelitian Saamah (2012) [17] menyimpulkan bahwa aspek kalimat memainkan peranan penting dalam bahasa kanak-kanak dalam menuju kemampuan bahasa orang dewasa.
(8) Hairuddin (2007) [18], menemukan (1) ada urutan umum dalam pemerolehan kalimat bahasa Indonesia oleh keempat kelompok sampel penelitian dan (2) tidak ada perbedaan urutan pemerolehan kalimat bahasa Indonesia yang signifikan di antara keempat kelompok tersebut.
(9) Yulianto (2019) [19] menemukan adanya karakteristik bunyi bahasa anak berusia 0;1-2;6 tahun dan tipe urutan fonologis dalam tiga tahap perkembangan.
(10) Penelitian Hanafie (2018) [20] menyimpulkan bahwa murid-murid sekolah dasar kelas III Sulawesi Selatan tampaknya mengetahui seluruh kosakata bahasa Indonesia yang dijadikan sampel penelitian, namun yang lebih dikuasai adalah jenis kata benda. Sebaliknya, jenis kata fungsional kurang dikuasai. Selain itu, murid sekolah dasar kelas III itu lebih banyak mengetahui kata dasar daripada bentuk kata kompleks.

Meskipun hasil-hasil penelitian tersebut berkait dengan penelitian pemerolehan bahasa dan relevan dengan penelitian ini, namun ada perbedaan yang mendasar dengan penelitian ini. Selain berkait dengan lokasi, jumlah, dan umur responden, penelitian ini juga berbeda dalam hal pendekatan dan analisis data, serta luasnya ruang lingkup penelitian. Kalau penelitian sebelumnya hanya fokus pada satu atau dua komponen

kebahasaan, penelitian ini mencakup empat aspek, yakni fonologi, morfologi, sintaksis, dan kosakata yang dicapai oleh anak usia taman kanak-kanak (5-6) tahun dalam perkembangan aspek-aspek tersebut.

Perbedaan dalam hal lokasi penelitian, jumlah responden, umur responden, dan fokus penelitian ini dengan penelitian sebelumnya serta masih kurangnya riset tentang pemerolehan dan perkembangan bahasa anak di Indonesia, menjadi alasan empiris perlunya dilakukan penelitian ini di TK, Kabupaten Sidrap.

Berdasarkan kondisi objektif dan rasionalitas yang dikemukakan pada uraian sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan perkembangan leksikon anak usia taman kanak-kanak di Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan demikian, penelitian ini fokus pada unsur kosakata/ leksikon.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif jenis eksploratori yang fokus pada perkembangan kosa kata anak TK. Penelitian ini mengkaji perkembangan kosakata yang diperoleh anak-anak pada tiga TK di Kabupaten Sidenreng Rappang. Anak TK yang diteliti berada pada rentang usia 5-6 tahun dalam jangka waktu enam bulan selama penelitian ini berlangsung.

Penelitian ini didesain dengan rancangan penelitian *longitudinal* tipe observasional terkontrol yang berusaha mengamati perkembangan fonologi, morfologi, sintaksis, dan kosakata anak serta mendeskripsikan stimulus-respons dan penguatan dalam perkembangan bahasa pada anak TK yang berada pada rentang usia 5-6 tahun. Penelitian ini dirancang melalui tiga tahapan, yaitu (1) *eksplorasi pengetahuan awal anak – prauji;* (2) *stimulus – reinforcement;* dan (3) *pascauji.* Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berkelanjutan setiap dua bulan selama enam bulan masa penelitian. Desain tersebut dapat dibagankan sebagai berikut:

Data dalam penelitian adalah data lisan berupa tuturan langsung anak-anak yang diperoleh dari tiga TK di Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Data yang dimaksud adalah pemakaian kosakata. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan alat perekam merek Sony. Selain itu, data diperoleh dari catatan lapangan dan jawaban angket yang disebarkan kepada guru-guru kelas di TK tersebut. Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 25 orang yang diambil dari tiga TK di Kecamatan Panca Rijang, yaitu TK Pembina Rappang enam orang, TK Aisyiyah Macorawalie sembilan orang, dan TK Aisyiyah Kadidi sepuluh orang. Jumlah responden tersebut ditetapkan secara purposive; sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti terlibat langsung selama penelitian dilakukan. Selain itu, digunakan instrumen penunjang berupa angket (dalam bentuk gambar-gambar dan cerita bergambar) untuk siswa, angket untuk guru, lembar observasi, dan tes perbuatan. Gambar-gambar tersebut dirancang sedemikian rupa agar menarik perhatian responden. Pemilihan gambar sebagai instrumen pengumpul data penelitian ini dilakukan karena bagi anak TK benda-benda dalam gambar-gambar selalu menarik untuk dilihat. Penggunaan gambar-gambar ini dapat merangsang anak usia TK memberikan respons. Selain gambar, peneliti juga menggunakan benda-benda/suasana buatan yang menyerupai aslinya, serta benda asli yang mudah didapat dan dibawa ke ruang kerja penelitian.

Untuk mendapatkan data penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data antara lain: observasi, interview, angket, perekaman, dan tes perbuatan. Pengumpulan data pemerolehan bahasa responden ini dilakukan dalam empat tahapan.

Tahap pertama adalah tahap eksplorasi pengetahuan awal. Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian dokumentasi untuk memperoleh data mengenai biodata (latar belakang pendidikan, ekonomi, pekerjaan orang tua, serta prestasi belajar responden). Selanjutnya, peneliti melakukan interview dengan guru untuk memperoleh data mengenai perkembangan kosakata responden selama terdaftar di TK tersebut sampai saat penelitian ini dimulai.

Tahap kedua, dilakukan tanya jawab dengan responden sambil memperlihatkan gambar-gambar, benda buatan, dan benda-benda asli serta cerita-cerita bergambar. Pada tahap ini sekaligus dilakukan perekaman.

Tahap ketiga adalah pemberian stimulus kepada responden. Pemberian stimulus ini kepada responden dilakukan melalui dua tahapan. Pertama, peneliti mengumpulkan mereka dalam suatu tempat tertentu. Tempat yang dimaksud adalah ruang kelas mereka. Di tempat tersebutlah peneliti memberikan stimulus dimaksud dengan cara menunjukkan gambar-gambar yang telah dirancang sebelumnya. Kedua, peneliti menata ruangan kelas yang dilengkapi dengan peralatan belajar, prabot rumah tangga, alat-alat elektronik, berbagai jenis alat transportasi, pakaian, perbuatan, buahan-buahan dan tumbuhan, serta berbagai jenis makanan. Dalam proses pemberian stimulus ini, peneliti dan responden terlibat dalam suatu interaksi,

melalui ”kegiatan belajar mengajar”. Pemberian stimulus ini berlangsung selama enam kali. Alokasi waktu setiap pemberian stimulus adalah 120 menit yang dilakukan pada pagi hari antara pukul 08.00 – 10.00 WIB.

Setelah selesai pemberian stimulus, langkah berikutnya yang merupakan tahap keempat dalam penelitian ini adalah melakukan pasca-uji. Pasca-uji ini bertujuan mengetahui kemajuan dan perkembangan kosakata responden sebelum dan setelah diberikan stimulus.

Setelah data diperoleh, dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan atau pengujian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh data yang sahih. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Mengadakan pengamatan dengan teliti, tekun dan saksama, serta berkesinambungan.
2. Melakukan triangulasi yaitu membandingkan perkembangan kosakata responden yang diperoleh dari penelitian ini dengan teori serta hasil-hasil penelitian yang relevan. Trianggulasi ini berguna untuk mengecek korpus data, deskripsi data, dan hasil penelitian.
3. Mengadakan diskusi dengan teman dan guru serta promotor dan kopromotor.

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memeriksa validitas dan relialibiltas data dalam penelitian ini.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode induktif. Dalam hal ini, peneliti tetap berpegang teguh pada informasi yang telah diperoleh dari lapangan, kemudian menganalisisnya berdasarkan teori dan kerangka pikir seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu teori yang mengacu kepada metode dan prosedur kerja teori pemerolehan bahasa dan teori-teori perkembangan bahasa. Analisis data penelitian ini mencakup empat kegiatan, yaitu (a) pengumpulan data, (b) reduksi data, (c) penyajian data, dan (d) penyimpulan/ verfikasi data. Data yang telah diperoleh dari lapangan dianalisis dengan menghitung, mempersentasekan, serta mengklasifikasikan perkembangan kosakata responden selama enam bulan berdasarkan kelas kata dan ragam kosakata.

ANALISIS

Perkembangan kosakata responden pada tiga periode selama enam bulan penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan. Perkembangan kosakata responden meliputi berbagai macam, yang peneliti klasifikasikan ke dalam 28 kelompok kosakata, yaitu (1) kelompok kosakata pakaian, perhiasan/kosmetik, dan perlengkapan sekolah; (2) kelompok kosakata binatang peliharaan; (3) kelompok kosakata binatang buas/ liar; (4) kelompok kosakata binatang laut dan serangga; (5) kelompok kosakata tumbuhan dan buah-buahan; (6) kelompok kosakata sayuran dan rempah; (7) kelompok kosakata alat tulis kantor; (8) kelompok kosakata alat elektronik/teknologi; (9) kelompok kosakata istilah telekomunikasi; (10) kelompok kosakata istilah kekerabatan; (11) kelompok kosakata alat transportasi; (12) kelompok kosakata nama profesi; (13) kelompok kosakata bentuk, warna, dan sifat; (14) kelompok kosakata nama bagian rumah dan prabot rumah tangga; (15) kelompok kosakata makanan, lauk-pauk, dan minuman; (16) kelompok kosakata (perilaku/perbuatan; (17) kelompok kosakata alat pertukangan dan bahan bangunan; (18) kelompok kosakata istilah olahraga, alat olahraga, alat musik, dan alat pertanian; (19) kelompok kosakata yang menunjukkan arah, (20) kelompok kosakata benda-benda alam sekitar dan bencana alam, (21) kelompok kosakata anggota tubuh, (22) hari, bulan, dan waktu lainnya, (23) kelompok kosakata istilah keagamaan, (24) kelompok kosakata istilah kesehatan, penyakit, kebersihan, obat-obatan, dan kosakata lainnya, (25) kelompok kosakata pronominal, (26) kelompok kosakata kelas adverbial, (27) kelompok kosakata fungsi/kata tugas, dan (28) kelompok kosakata numeralia.

Dalam rentang waktu enam bulan penelitian, responden memperlihatkan kemajuan dalam perkembangan kosakata. Pada rentang waktu dua bulan pertama (Mei-Juni), dua bulan kedua (Agustus-September), dan dua bulan ketiga (Oktober-November) terjadi perkembangan dalam jumlah penguasaan kosakata. Deskripsi perkembangan kosakata responden berdasarkan 28 pengelompokan jenis kosakata dijelaskan berikut ini.

a. Kelompok Kosakata Pakaian, Perhiasan/Kosmetik, dan Perlengkapan Sekolah

Kelompok kosakata pakaian, perhiasan/kosmetik, dan perlengkapan sekolah yang diperoleh dari penggunaan bahasa responden meliputi baju, celana, celana dalam, topi, tas, sepatu, kaos kaki, kaos tangan, jam tangan, anting-anting, gelang, cincin, kalung, bros, liontion, buku, pulpen, pensil, pinsil warna, spidol, penggaris, penghapus, peruncing, dasi, handuk, dsb.

Secara umum kosakata pakaian, perhiasan, kosmetik, dan perlengkapan sekolah diketahui dengan baik oleh responden, kecuali nama-nama perhiasan seperti gelang, kalung, anting-anting, bros, bando, dan liontin tidak diketahui oleh responden laki-laki.

b. Kelompok Kosakata Nama Burung, Hewan Ternak/Hewan Peliharaan

Kelompok kosakata berikutnya yang muncul dari penggunaan bahasa responden adalah nama hewan peliharaan, yang terdiri atas 27 jenis, yaitu kuda, angsa, bebek, ayam betina, ayam jago, ayam kalkun, keledai, kelinci, tikus, marmot, babi, kucing, anjing, kambing, sapi, kerbau, domba, kodok, kura-kura, penyu, cicak, tokek.

Nama-nama hewan peliharaan yang belum diketahui dengan baik oleh responden yaitu ayam jago, ayam betina, marmot, angsa, dan keledai. Responden belum dapat membedakan antara bebek dan angsa, antara ayam betina, ayam jago, dan ayam kalkun. Ketiga jenis ayam tersebut mereka namai ayam. Responden juga belum dapat membedakan antara marmut dan tikus; antara keledai dan kuda.

c. Kelompok Kosakata Binatang Liar

Selanjutnya, kosakata binatang liar meliputi singa, serigala, harimau, gajah, rusa, simpanse, zebra, jerapah, ular, kangguru, banten, badak, panda, dinosaurus, monyet, unta, beruang, dan buaya.

d. Kelompok Kosakata Nama-nama Binatang Laut, Ikan, dan Serangga

Kelompok kosakata berikutnya adalah binatang laut dan serangga yang meliputi ikan, udang, cumi-cumi, kepiting, capung, lalat, semut, nyamuk, ulat, kupu-kupu, belut, bintang laut, gurita, cacing tanah, jengkrik, kumbang, belalang, ikan bandeng, ikan lumba-lumba, ikan pari, ikan lele, ikan terbang, ikan paus, ikan hiu, kerang, kuda laut, anjing laut, kecoak, lipan, penyu, dan laba-laba.

Sebanyak enam kosakata dalam kelompok ini belum diketahui dengan baik oleh responden, yaitu belut, kalajengking, lipan, ikan bandeng, kerang, dan penyu.

e. Kelompok Kosakata Nama Buah-buahan

Kelompok kosakata nama buah-buahan, yang diujikan kepada responden adalah anggur, apel, rambutan, semangka, pisang, durian, jeruk, jambu biji, jambu air, mangga, manggis, salak, strawberi, pepaya, nanas, rambutan, kelapa, belimbing. alpukat, markisa, pear, sirsak, bengkuang, lengkeng, kedondong, nangka.

Penguasaan kosakata responden pada kelompok tumbuhan dan buah-buahan hingga pada periode dua bulan ketiga mencapai 86,08%. Walaupun persentase tersebut tergolong tinggi, masih ada beberapa kosakata belum dikuasai oleh semua responden, yaitu lengkeng, kedondong, pandan, dan buah naga.

f. Kelompok Kosakata Sayuran dan Rempah/ bumbu

Selanjutnya, kelompok kosakata sayuran dan rempah. Kosa kata ini sangat kurang diketahui oleh responden. Nama-nama sayuran yang diketahui responden adalah kacang panjang, kangkung, lombok/cabe, wortel, jagung, tomat, bawang merah, bawang putih, bawang bombai. Sedangkan jamur, ketimun, kentang, bayam, lobak, jahe, kembang kol, pare, brokoli, kol, seledri, terong, petai, buncis, terong, jahe, dan labu mereka belum ketahui dengan baik. Penguasaan responden terhadap kelompok kosakata ini paling rendah di antara semua kelompok kosakata yang diketahui oleh responden. Data tersebut berkaitan dengan kebiasaan anak-anak yang tidak menyukai sayur saat makan.

g. Kelompok Kosakata Alat Elektronik

Selanjutnya, kelompok kosakata alat elektronik yang terdiri atas balon lampu, televisi, radio, kulkas, setrika, komputer, laptop, tablet, dispenser, *play station*

Penguasaan kosakata tentang alat elektronik responden tergolong tinggi, kecuali mesin press, scanner, radio, komputer, kabel USB, dan dispenser. Pemahaman responden terhadap kosakata tersebut hanya berkisar pada 40% - 60%. Pada umumnya responden lebih mengenal laptop daripada komputer; komputer mereka sebut televisi. Sebagian (40%) responden juga tidak mengenal radio. Saat ditanya tentang radio, responden menjawab tidak ada radio di rumahnya; yang ada adalah televisi. Sedangkan mesin press dan scanner hanya 40% responden yang mengetahuinya.

h. Kelompok Kosakata yang Berkait dengan Istilah Telekomunikasi

Kelompok kosakata yang berkait dengan istilah telekomunikasi mencakup online, loading, lambat loading, internet, handphone, telepon, game, film, sinetron, akses, sudah diketahui oleh responden, kecuali kata akses.

Dari 22 kosakata yang diujikan terdapat delapan kosakata yang belum dikuasai responden, yaitu signal, siaran, pulsa, flash disk, kungfu fanda, facebook berita, dan akses. Kata akses malah belum diketahui sama sekali oleh responden.

i. Kelompok Kosakata Alat Tulis Kantor

Kelompok kosakata alat tulis kantor terdiri atas buku, buku gambar, kertas, pulpen, pensil, pensil warna, tinta, penggaris, penghapus, pencetak, hetter, isolasi, map, dan spidol, lem, kalkulator, gunting. Sebagian besar alat tulis kantor tersebut sudah dikuasai oleh responden sedangkan sebagian kecil lainnya, yaitu map, isolasi, dan spidol belum dikuasai dengan baik.

Dari 42 kosakata yang diujikan, terdapat delapan kosakata (19,04%) kurang dikuasai oleh responden, yaitu kertas jilid, kertas kado, kertas marmer, kertas minyak, map kertas, map plastik, materai, dan tinta.

j. Kelompok Kosakata Kekerabatan

Selanjutnya, kosakata kekerabatan terdiri atas bapak, ibu, kakak, adik, nenek, kakek, om, dan tante, sudah diketahui responden, namun ipar, sepupu, menantu, dan mertua belum mereka ketahui.

Perkembangan kosakata responden dalam hal istilah kekerabatan terjadi peningkatan pada periode dua bulan pertama ke dua bulan kedua sebesar 9,21% dan 3,62% dari periode dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga.

k. Kelompok Kosakata Alat Transportasi dan Tempat Umum

Kosakata alat transportasi dan tempat umum terdiri atas pesawat, bus, kereta api, kapal laut, becak, helikopter, motor, bemor, sepeda, taksi, terminal, rumah sakit, puskesmas, pasar, toko, alfa midi, sekolah, lapangan, jalan raya, lampu merah, kuburan, tempat rekreasi, diketahui dengan baik oleh responden. Alat transportasi dan tempat umum yang belum diketahui dengan baik oleh responden adalah bendi, kantor, gereja, dan bioskop.

Perkembangan kosakata alat transportasi dan tempat umum oleh responden sebesar 12,17% dari periode dua bulan pertama ke periode dua bulan kedua, dan 12% dari periode dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga.

l. Kelompok Kosakata nama Profesi dan Jabatan

Kelompok kosakata nama profesi dan jabatan yang yang diujikan kepada responden adalah guru, polisi, tentara, dokter, sopir, pilot, petani, tukang servis/ bengkel. Nama-nama profesi tersebut telah diketahui dengan baik oleh responden, kecuali nama perawat, pragawati, dan pelawak.

Persentase penguasaan kosakata nama profesi dan jabatan responden menunjukkan perkembangan sebesar 16,78% dari periode dua bulan pertama ke periode dua bulan kedua, dan 12,64% dari periode dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga. Penguasaan kosakata responden tentang profesi lebih rendah dibanding kelompok kosakata lainnya; hanya mencapai 70%. Kosakata profesi yang kurang dikuasai oleh responden adalah bidan, pragawati, pemulung, penjahat, perampok, dan pramugari dan kosakata jabatan adalah presiden dan bupati.

m. Kelompok Kosakata Warna, Bentuk, dan Sifat

Kelompok kosakata warna, bentuk, dan sifat yang sudah yang diujikan kepada responden adalah putih, hitam, merah, kuning, biru, hijau, pink, coklat, abu-abu, krem, ungu, segitiga, segi empat, bundar/lingkaran, bagus, cantik, gagah, jelek, pintar, bodoh, rajin, malas, baik, jahat, nakal, bersih, kotor, rapi, panjang, pendek, tinggi, rendah, luas, sempit. Nama-nama warna, bentuk, dan sifat tersebut telah diketahui dengan baik oleh responden, kecuali warna krem dan bentuk oval.

Perkembangan penguasaan kosakata responden tentang warna, bentuk, dan sifat. Pada tabel tersebut tergambar peningkatan penguasaan kosakata responden dari periode dua bulan pertama sebesar 8,81% ke periode dua bulan kedua, dan 8,36% dari periode dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga. Kosakata yang belum dikuasai responden pada kelompok ini adalah krem dan abu-abu untuk warna; tenang, jelas untuk kata sifat dan oval dan lonjong untuk kelompok kosakata bentuk.

n. Kelompok Kosakata Rumah, Bagian Rumah, dan Prabot

Kelompok kosakata rumah, bagian rumah, dan prabot yang diujikan kepada responden adalah rumah, pintu, jendela, dinding, atap, tangga, langit-langit, lantai, lemari, meja, kursi, tempat tidur, cermin, kompor, piring, gelas, cangkir, sendok, garpu, mangkok, panci, wajan, baskom, kobokan/ cuci tangan, pisau, parang, kapak. Nama-nama rumah dan prabot tersebut telah diketahui dengan baik oleh responden, kecuali langit-langit, kapak, dan gergaji.

Data tersebut menggambarkan perkembangan kosakata responden selama enam bulan penelitian yang mengalami peningkatan dari periode dua bulan pertama sebesar 12,77%, ke periode dua bulan kedua dan 12,84% dari periode dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga. Kosakata yang kurang dikuasai oleh responden pada kelompok ini baki, langit-langit, serbet, taplak meja, bantal kusri, dan vas bunga.

o. Kelompok Kosakata Makanan, Lauk-pauk, dan Minuman

Kelompok kosakata makanan, lauk pauk, dan minuman yang diujikan kepada responden adalah nasi, nasi goreng, gado-gado, pizza, KFC, bubur, bakso, kue, kue donat, kue ulang tahun, roti, sayur, ikan goreng, ubi goring, pisang moleng, tahu isi, daging, tempe, tahu, perkedel, teh, kopi, susu, permen, jus, es krim, coca cola, sprite, pulpi, milo, kerupuk, gula pasir, gula merah, kolak, permen, jus, tape, cendol, martabak, terang bulan, agar-agar jelly.

Perkembangan kosakata makanan, lauk-pauk, dan minuman responden dari periode dua bulan pertama sebesar 9,1%, ke periode dua bulan kedua, dan 12,53% dari periode dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga. Penguasaan kosakata responden yang mencapai 94,47% dalam hal makanan, lauk pauk, dan minuman. Penguasaan tersebut ditunjang oleh kebutuhan sehari-hari yang ketersediaannya selalu ada di sekitar responden.

p. Kelompok Kosakata Perilaku/Perbuatan

Kelompok kosakata perilaku/perbuatan yang diujikan kepada responden adalah belajar, menulis, membaca, melihat, mendengar, menonton, menyapu, mencuci, mandi, mencebok, menuang, memasak, membantu, membuka, menutup, mengangkat, mendorong, menarik, berkelahi, menangis, menari, tertawa, jatuh, mencubit, mencontoh, meniru, mengantar, menjemput, berdoa, berlari, melompat, memanjat, tidur, bangun, melempar, menendang, memukul, tidur, menulis, menyusun, menyimpan, membawa, menghapus, bertanya, mengejar, berenang, bersembunyi, menangkap, memukul, menggambar, mencetak, pergi, pulang, belanja, menabrak, menggunting, memakai, berdoa, menanam, naik, turun, memutar, memegang, menunggu, makan, minum, menambah, bermain, membagi, memotong, berbunyi, mengambil, mengganti, membonceng, mengganggu, menggoreng, menelpon, mencuri, terbang, berubah, bikin, berpuasa, mengikat, meninggal, hidup, salat, mengaji, mengikuti, menyetrika, menembak, meluncur, membongkar, memasang, berbaring, berdiri, duduk, berjalan, memancing, memijit, menahan, menyisir, menyalakan, mematikan, mengumpulkan, menolong, berekreasi, bertemu, melepas, menjadi, meniru. Kosakata perilaku/perbuatan tersebut telah diketahui dengan baik oleh responden, kecuali menuang.

Perkembangan kosakata perbuatan (kata kerja) responden dari periode dua bulan pertama sebesar 11,32% ke periode dua bulan kedua, dan 13,321 dari dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga. Penguasaan kosakata responden tentang kelas verba mencapai 90,28%. Dengan demikian, hanya 0,62% kosakata tersebut tidak diketahui oleh responden. Kosakata yang tidak dikuasai oleh responden adalah menuang.

q. Kelompok Kosakata Alat Pertukangan dan Bahan Bangunan

Kelompok kosakata alat pertukangan dan bahan bangunan yang diujikan kepada responden adalah batu, pasir, semen, besi, cat, kuas, paku, pipa, keran air, kloset, tali, Nama-nama bahan bangunan tersebut telah diketahui dengan baik oleh responden, kecuali krikil, kloset, dan skop.

Perkembangan kosakata alat pertukangan dan bahan bangunan responden dari periode dua bulan pertama sebesar 9,25%, ke periode dua bulan kedua dan 16,87% dari periode dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga.

r. Kelompok Kosakata Istilah Olahraga, Alat Olahraga, Alat Musik, dan Alat Pertanian

Kelompok kosakata istilah olahraga, alat olahraga, alat musik, dan alat pertanian yang diujikan kepada responden adalah bola sepak, baju olahraga, bola basket, bola volley, bola takro, bulu, raket, bulu tangkis,

lomba lari, senam, balapan motor, balapan mobil, gitar, piano, suling, gendang, terompet, biola, kecapi, cangkul, *dompeng*, sabit, karung, pupuk, racun serangga, *dross, sepeda/motor taksi.* Nama-nama tersebut telah diketahui dengan baik oleh responden, kecuali alat musik biola.

Perkembangan kosakata istilah olahraga, alat olahraga, alat musik, dan alat pertanian responden dari periode dua bulan pertama sebesar 11,65%, ke periode dua bulan kedua, dan 20,35% dari periode dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga. Semua kosakata yang diujikan dalam kelompok ini dikuasai dengan baik oleh responden. Penguasaan responden mencapai 81,72%.

s. Kelompok Kosakata yang Menyatakan Arah

Kelompok kosakata kata yang menyatakan arah yang diujikan kepada responden adalah atas, bawah, utara, selatan, barat, timur, samping, kiri, kanan, tengah, antara. Nama-nama arah tersebut telah diketahui dengan baik oleh responden, kecuali antara.

Perkembangan kosakata responden yang menyatakan arah dari periode dua bulan pertama sebesar 7,15%, ke periode dua bulan kedua, dan 1,82% dari periode dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga. Data tersebut juga menunjukkan penguasaan responden tentang arah mencapai 97,14%. Dengan demikian, hanya satu kosakata yang diujikan tidak dikuasai oleh responden, yaitu kata antara.

t. Kelompok Kosakata Kondisi Alam/Alam Sekitar dan Bencana Alam

Kelompok kosakata kondisi alam/alam sekitar dan bencana alam yang diujikan kepada responden adalah mendung, cerah, guntur, hujan, matahari, bulan, planet, pelangi, bintang, banjir, kebakaran, angin puyuh, gempa bumi, tanah longsor, langit, awan, bumi, tanah, gunung, pulau, laut, pantai, empang, danau, sungai, sawah, kebun, taman, air terjun, kolam renang. Nama-nama kondisi alam/alam sekitar tersebut telah diketahui dengan baik oleh responden, kecuali, air terjun, empang, dan danau hanya sebagian responden yang mengetahuinya.

Perkembangan kosakata alam sekitar dan bencana alam responden dari periode dua bulan pertama sebesar 5,5% ke periode dua bulan kedua, dan 6,5% dari periode duan bulan kedua ke periode dua bulan ketiga. Persentase penguasaan kosakata responden yang mencapai 96% termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, hanya 0,6% dari keseluruhan kosakata alam sekitar dan bencana alam yang diujikan, belum dikuasai oleh responden. Kosakata tersebut yaitu air terjun pada kolompok alam sekitar dan gempa bumi dalam kelompok bencana alam.

u. Kelompok Kosakata Nama-nama Anggota Tubuh

Kelompok kosakata nama-nama anggota tubuh yang diujikan kepada responden adalah kaki, tumit, lutut, paha, perut, pusar, pantat, pinggang, dada, tangan, lengan, ketiak, jari-jari, punggung, bahu, leher, kepala, dagu, pipi, hidung, lidah, bibir, gigi, lidah, mata, alis, dahi, rambut. Nama-nama nama-nama anggota tubuh tersebut telah diketahui dengan baik oleh responden.

Perkembangan kosakata nama-nama anggota tubuh responden dari periode dua bulan pertama sebesar 5,22%, ke periode dua bulan kedua, dan 18,% dari periode dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga. Kosakata pada kelompok ini dikuasai dengan baik oleh responden. Rata-rata penguasaan mereka berkisar di antara 80% - 100% dengan rata-rata penguasaan 93,57%. Penguasaan tersebut ditunjang oleh pembelajaran materi anggota tubuh yang diberikan oleh guru.

v. Kelompok Kosakata Nama Hari, Bulan, dan Tahun

Kosakata yang tergolong dalam kelompok ini adalah kosakata mengenai nama hari, bulan, dan tahun yaitu Senin sampai Minggu, Januari sampai Desember.

Perkembangan kosakata nama hari, bulan, dan waktu lainnya oleh responden dari periode dua bulan pertama sebesar 5,6%, ke periode dua bulan kedua, 17,33% dari periode dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga. Penguasan responden pada kelompok kosakata ini tergolong tinggi. Hal itu ditunjang oleh pembelajaran yang diberikan oleh guru di setiap TK tersebut.

w. Kelompok Kosakata Istilah Keagamaan

Kelompok kosakata istilah keagamaan yang telah digunakan responden adalah celengan, sumbangan, lebaran, dunia, amal, akhirat, kiamat, malaikat, syaitan, hantu, pocong, pampir, nabi, Allah, kuburan, surga, neraka, agama, Islam, Kristen, salat, puasa, api neraka. Istilah keagamaan tersebut telah diketahui dengan baik oleh responden.

Perkembangan kosakata mengenai istilah keagamaan responden dari periode dua bulan pertama sebesar 11,65%, ke periode dua bulan kedua, dan menjadi 20,35% dari periode dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga. Secara keseluruhan semua kosakata pada kelompok numeralia dikuasai dengan baik oleh responden. Keadaan tersebut ditunjang oleh dua faktor, yaitu suasana saat diadakannya penelitian berlangsung pada bulan puasa plus dua kali lebaran dan dua dari TK tersebut berbasis organisasi Islam yaitu Aisyiyah.

x. Kelompok Kosakata Kesehatan, Obat-obatan, Penyakit, Kebersihan, dan lain-lain

Kosakata yang tergolong dalam kelompok ini istilah kesehatan dan kosakata lain yang tidak termasuk pada kelomok kosakata sebelumnya. Kosakata tersebut meliputi obat, tablet, sirup, salep, batuk, kuman, penyakit, cacing, cacing tanah, tumbuhan, pohon, batang, tangkai, daun, buah, biji, kutu, kutu busuk, botol, sampah, kaleng, gardus, plastik, kantong plastik, pengharum, popok, lubang, laci, rokok, kantong, tabungan, petasan, kembang api, kuda lumping, balon, mainan, lebaran, juara, hadiah, orang, perempuan, laki-laki, anak-anak, orang tua, pelajaran, permainan, lilin, berkemah, makanan, tari-tarian, mesin jahit, benang, jarum, peniti, kain, pita, semua, sebagian, bendera, lagu, bahasa, bayangan, pertama, kedua, ketiga, dst., kandang, kolam, korek, api, gas, minyak tanah, minyak kelapa, jeruk nipis, bensin, solar, oli, huruf, angka, suara, bunyi, pos ronda, geli, terigu, mentega, lambang, lalu lintas, rumput, peluru, senjata.

Perkembangan kosakata kesehatan, penyakit, obat-obatan, kebersihan, kotoran dan lain-lain yang diketahui responden dari periode dua bulan pertama sebesar 22,1%, ke periode dua bulan kedua, dan 12,73% dari periode dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga. Penguasaan responden pada kelompok kosakata ini berkisar di antara 60-100% dan secara keseluruhan mencapai rata-rata 82%.

y. Kelompok Kosakata Keterangan (Adverbia)

Kelompok kosakata kata keterangan (adverbia) yang diujikan kepada responden adalah sekarang, hari ini, kemarin, besok, minggu depan, kemudian, mala mini, setiap bulan, setiap hari, sehari-hari, selalu, terus-menerus, pernah, sering, jarang, tidak pernah, kadang-kadang, biasanya, sudah, akhirnya, pertama, dahulu, hanya, terakhir, terlambat, berikutnya, sebelumnya, sejak, segera, masih, belum, di atas, di luar, jauh, kembali, di belakang, di bawah, di atas, di sini, kebetulan, setelah itu, hamper, sangat, langsung, persis, tidak pernah, lebih, kurang, kira-kira, sangat, terlalu, berkali-kali. Kosakata kelompok adverbial tersebut telah diketahui dengan baik oleh responden. Kondisi perkembangan kosa adverbia responden selama enam bulan masa penelitian dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut ini.

Perkembangan kosakata adverbia rsponden dari periode dua bulan pertama sebesar 8,7%, ke periode dua bulan kedua, dan 15,8% dari periode dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga. Dari 80 kosakata adverbial yang diujikan, responden telah menguasai 83% dan 17% di antaranya belum dikuasai. Kosakata adverbial yang belum dikuasai responden adalah tidak perlu, seterusnya, minggu depan, sementara, kira-kira, hanya.

z. Kelompok Kosakata Kata Pronomina (Diri, Kepunyaan, Penunjuk, dan Tanya)

Kelompok kosakata kata pronomina yang diujikan kepada responden adalah saya/aku, dia, kami, kita, kamu, ku, mu, nya, ini, itu, sini, sana, situ. Nama-nama pronomina diri, kepunyaan, tanya, dan penunjuk tersebut telah diketahui dengan baik oleh responden, kecuali mereka dan kalian.

Perkembangan kosakata pronomina diri, kepunyaan, pronominal tanya, dan kata penunjuk dari periode dua bulan pertama sebesar 10,84%, ke periode dua bulan kedua, dan 16,09% dari periode dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga. Kelompok kosakata kata ganti tanya yang meliputi 5W+H (adisimba) telah dikuasai dengan baik oleh responden. Namun, mereka belum menguasai kata ganti diri kita, kami, mereka, dan kalian.

aa. Kelompok Kosakata Fungsi/Kata Tugas

Kelompok kosakata fungsi/kata tugas yang diperoleh dari responden adalah yang, dan, bahwa, supaya, tetapi/tapi, di, ke, dari, daripada, antara. Kata-kata fungsi tersebut telah diketahui dengan baik oleh responden, kecuali bahwa.

Perkembangan kosakata fungsi/tugas responden dari periode dua bulan pertama sebesar 9,04%, ke periode dua bulan kedua, dan 14,84% dari periode dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga. Kosakata fungsi yang diujikan meliputi preposisi dan kata penghubung. Kelompok kosakata tersebut telah dikuasai

88% oleh responden pada periode terakhir penelitian ini, kecuali preposisi *antara* dan *daripada* serta kata penghubung *yang* dan *supaya*.

bb. Kelompok Kosakata Numeralia

Kelompok kosakata kata numeralia yang diujikan kepada responden adalah bilangan biasa nol sampai sepuluh, bilangan tingkat yaitu pertama, kedua, ketiga, dst., kumpulan, sedikit, setengah, sebagian, semua, banyak, kurang, sepotong, sebelah. Nama-nama kata numeralia tersebut telah diketahui dengan baik oleh responden.

Perkembangan kosakata kelas numeralia responden yang mengalami peningkatan sebesar 11,4% dari periode dua bulan pertama ke periode dua bulan kedua, dan terjadi peningkatan sebesar 10,27% dari periode dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga. Secara keseluruhan semua kosakata pada kelompok numeralia dikuasai dengan baik oleh responden. Keadaan tersebut ditunjang oleh dua faktor, yaitu (1) perkembangan biologis dan kognitif anak dan (2) pembelajaran pengenalan angka-angka yang disajikan oleh guru di TK tsb.

Berdasarkan 28 kelompok kosakata yang diujikan dalam penelitian ini, diperoleh kondisi perkembangan kosakata setiap responden seperti yang digambarkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perkembangan pemerolehan kosakata setiap responden selama enam bulan penelitian

No.	Kode Responden	Mei – Juni		Agustus – September		Oktober – November	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	01	1258	62,59	1645	81,84	2008	99,90
2.	02	1329	66,12	1674	83,28	2011	100,04
3.	03	1282	63,78	1646	81,89	2010	100
4.	04	1343	66,81	1673	83,23	2011	100,04
5.	05	1262	62,79	1661	82,63	2009	99,95
6.	06	1219	60,65	1669	83,03	2011	100,04
7.	07	1168	58,11	1635	81,34	2008	99,90
8.	08	1288	64,08	1624	80,79	2010	100,04
9.	09	1228	61,10	1588	79,00	2009	99,95
10	10	1208	60,10	1650	82,09	2008	99,90
11	11	1206	60	1645	81,84	2010	100,03
12	12	1343	66,81	1672	83,18	2012	100,09
13	13	1217	60,55	1661	82,63	2009	99,95
14	14	1260	62,69	1668	82,99	2011	100,04
15	15	1342	66,77	1670	83,08	2012	100,09
16	16	1206	60	1646	81,89	1999	99,45
17	17	1342	66,77	1668	82,99	2009	99,95
18	18	1219	60,65	1663	82,73	2008	99,90
19	19	1257	62,53	1661	82,63	2009	99,95
20	20	1345	66,91	1674	83,28	2015	100,24
21	21	1257	62,54	1659	82,53	2009	99,95
22	22	1259	62,64	1659	82,53	2010	100,04
23	23	1217	60,55	1660	82,59	2009	99,95
24	24	1217	60,55	1635	81,34	2008	99,90
25	25	1270	63,18	1674	83,28	2013	100,14
	Jumlah	1262	62,78	1655	82,33	2010	100

Visualisasi diagram pengembangan kosakata didasarkan pada Tabel 1

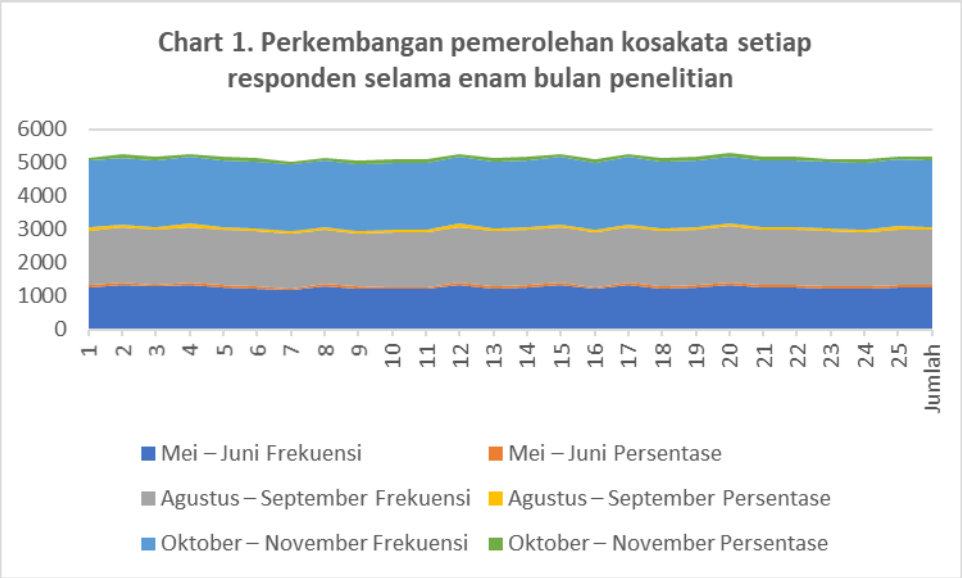

Data pada Tabel 1 menunjukkan kondisi perkembangan kosakata setiap responden pada periode dua bulan pertama (Mei - Juni) sebanyak rata-rata 1262 (62,78%) dari keseluruhan kosakata yang diujikan. Selanjutnya, pada periode dua bulan kedua (Agustus - September) jumlah kosakata responden bertambah menjadi rata-rata 1655 (82,33%). Terakhir, pada periode dua bulan ketiga (Oktober - November) jumlah kosakata responden bertambah lagi menjadi rata-rata 2010 kosakata.

cc. Perkembangan Kosakata Responden Berdasarkan Kelas Kata

Perkembangan kosakata responden berdasarkan nomina, verba, adjektiva, numeralia, kata fungsi, dan adverbia juga terlihat dalam penelitian ini. Kelas kata yang paling banyak diketahui responden adalah kelas kata benda (nomina), kemudian kata kerja (verba), lalu kata sifat (adjektiva), menyusul kata keterangan (adverbia), selanjutnya, kata bilangan (numeralia), setelah itu, kata-kata tugas/kata fungsi, dan terakhir kata ganti (pronomina).

Responden telah memperoleh sebanyak 1043 nomina, 528 verba, 232 adjektiva, 80 adverbia, 74 numeralia, 27 pronomina, dan 26 kata tugas. Data perkembangan kosakata responden dimaksud dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Frekuensi dan persentase perkembangan kosakata responden berdasarkan kelas kata

No.	Kelas kata	Mei- Juni		Agustus –September		Oktober – November	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Nomina	655	62,79	905	86,76	1043	51,89
2.	Verba	339	64,20	420	79,54	528	26,26
3.	Adjektiva	134	57,75	174	75	232	11,54
4.	Adverbial	51	63,75	61	76,25	80	3,98
5.	Numeralia	48	64,86	54	72,97	74	3,68
6.	Kata tugas	18	6,66	21	77,77	27	1,34
7.	Pronomina	17	65,38	20	76,92	26	1,29
	Jumlah	1262	62,78	1655	82,33	2010	100

Visualisasi diagram pengembangan kosakata didasarkan pada Tabel 2:

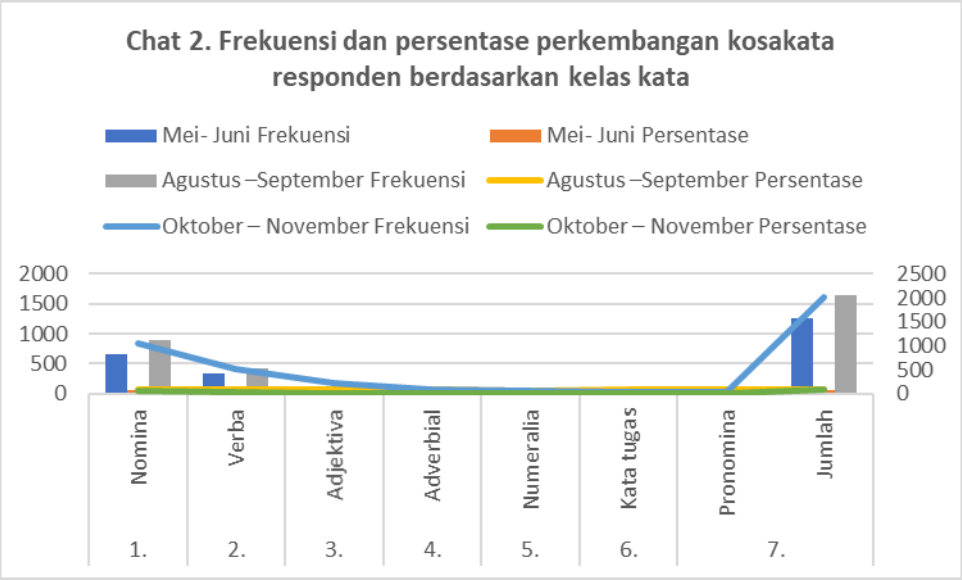

Data pada Tabel 2 menunjukkan frekuensi, persentase, dan peringkat perkembangan kosakata responden berdasarkan pengelompokan kelas kata. Tampak secara berurut peringkat kelas kata tertinggi sampai terendah adalah kelas nomina, kelas verba, kelas adjektiva, kelas adverbia, kelas numeralia, kelas kata tugas, dan kelas pronomina. Data pada Tabel 2 juga memperlihatkan perkembangan penguasaan kosakata secara keseluruhan oleh responden sebesar 19,55% dari periode dua bulan pertama ke periode dua bulan kedua dan 17,67% dari periode dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga.

Kondisi perkembangan pemerolehan kosakata responden, baik jumlah maupun variasi kelas kata yang ditemukan dalam penelitian ini juga ditemukan oleh Dardjowidjojo dalam perkembangan kosakata Echa (Dardjowidjojo, 2000). Perkembangan pemerolehan kosakata tersebut dipengaruhi oleh input yang diterima responden dari lingkungannya. Hal ini juga ditegaskan oleh Dardjowidjojo yang melakukan penelitian terhadap cucunya yang bernama Echa. Jumlah maupun jenis kosakata yang dikuasai Echa benar-benar tergantung pada masukan yang dia terima (Dardjowidjojo, 2000).

KESIMPULAN

Penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak TK pada rentang usia 5-6 tahun menunjukkan perkembangan yang cepat dalam jangka waktu enam bulan masa penelitian. Secara keseluruhan perkembangan penguasaan kosakata responden tersebut terjadi peningkatan sebesar 9,18% dari periode dua bulan pertama ke periode dua bulan kedua dan 13,51% dari periode dua bulan kedua ke periode dua bulan ketiga. Jumlah kosakata yang dikuasai responden yang diperoleh dari pengumpulan data adalah sebanyak 2010 dengan rincian 1043 (51,89%) kosakata nomina, 528 (26,26%) verba, 232 (11,54%) adjektiva, 80 (3,98%) adverbial, 74 (3,68%) numeralia, 27 (1,34%) kata tugas, dan 26 (1,29%) pronominal.

Berdasarkan 28 kelompok kosakata yang diujikan, yang paling dikuasai responden adalah kosakata tentang bilangan dengan pencapaian 99,72%, menyusul, kosakata yang menunjukkan arah dengan persentase 97,14%, dan kosakata tentang alam sekitar dan bencanan alam dengan persentase 96%. Sedangkan kelompok kosakata yang kurang dikuasai responden adalah sayuran dan rempah dengan persentase 60,98%, menyusul istilah kekerabatan dengan persentase 64,42%, dan nama profesi dengan persentase 70, 19%.

Penguasaan responden terhadap kelompok-kelompok kosakata yang menunjukkan arah, numeralia, dan alam/ alam sekitar, dan bencana alam dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain (1) pembelajaran di TK yang telah dilengkapi dengan berbagai macam media, (2) ketersediaan dan frekuensi penggunaan kosakata tersebut dalam keluarga, dan (3) peristiwa-peristiwa alam yang terjadi di lingkungan sekitar responden.

Perkembangan bahasa Indonesia pada aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan terutama leksikon anak taman kanak-kanak di Kabupaten Sidrap mengalami peningkatan dalam jangka waktu enam bulan. Perkembangan tersebut disebabkan oleh faktor usia, kematangan biologis, latar belakang pendidikan orang tua, status sosial ekonomi keluarga, dan masukan-masukan yang diterima responden dari lingkungannya

DAFTAR PUSTAKA

Albert Bandura. (2018). Journal of Experimental Child Psychology. *Journal of Experimental Child Psychology*, *4*(4), 341–352.

Andriany, L. (2009). Pengaruh Stimuli terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Prasekolah. *Jurnal Linguistik Indonesia*, *27*(1), 1–95.

Dardjowidjojo, S. (2000). *Echa: Kisah Pemerolehan Bahasa Anak Indonesia*. Grasindo.

Davis, E. (2011). *The Development of Linguistic Skills in Twins, Singletons with Siblings, and Only Children from Age Five to Ten Years. Institute of Child Welfare, Monograph Series 14*. University of Minnesota Press.

Dromi, E. (2018). *Assessment of Prelinguistic Behaviors in Deaf Children: Parents as Collaborators*.

Esther Dromi. (2003). Assements of Prelinguistic Behaviors in Deaf Children: Parents as Collaborators. *The Journal of Deaf Studies and Deaf Education*, *8*(4), 367–382.

Goodluck, H. (1996). *Language Acquistion: A Linguistic Introduction*. Blackwell Publishers Inc.

Hairuddin. (2007). Urutan Pemerolehan Kalimat Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar Kota Palembang. *Forum Pendidikan*, *20 (2)*, 99–112.

Hanafie, S. H. (2018). *Kelas Kata dalam Bahasa Bugis: Kajian Morfologi Lingkup Verba, Adjektiva, dan Nomina*. Ujung Pandang.

Huttenlocher, J., Haight, W., Bryk, A., Seltzer, M., & Lyons, T. (2019). Early Vocabulary Growth: Relation to Language Input and Gender. *Developmental Psychology*, *27 (2)*, 236–248.

Kaseng, Syahruddin, D. (1986). *Pemerolehan Struktur Bahasa Anak-Anak Prasekolah (Ekabahasa Bugis)*. Perum Balai Pustaka.

Michael Tomasello. (2019). The Social Bases of Language Acquisition. *Social Development*, *11*, 67–87.

Kasman, Nuraini dkk. The Effectiveness of Stimulus to the Language Acquisition of Early Age Child. *Journal of Language Teaching and Research, Vol. 5, No. 6, pp. 1315-1321, November 2014* http://www.academypublication.com/issues/past/jltr/vol05/06/13.pdf

Palenkahu, N. (2007). Kecerdasan Linguistik Anak Kembar Dua Tahun Tujuh Bulan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *13 (056)*, 268–284.

Saamah, M. R. (2012). Pemerolehan Bahasa Kanak-kanak Berusia Dua Tahun: Suatu Tinjauan. *Jurnal IPGMTAA*.

Schinckel, P. (2006). Sensitive and Advantageous Periods in First Language Learning: What are the Implications for Very Young Japanese Learners of English. *The International Journal of Language, Society and Culture. Online*, *Issue16-2006*.

Smith, M. (2019). An Investigation of the Development of the Sentence and the Extent of Vocabulary in Young Children. *University of Lowa Studies in Child Welfare*, *3 (5)*, 92.

Taine, H. (2018a). Lingual Development In Babyhood. *The Popular Science Monthly*, *9*.

Taine, H. (2018b). Lingual Development In Babyhood. *The Popular Science Monthly*, *9*.

Templin, M. (2018). *Certain Language Skills in Children. Institute of Child Welfare Monograph Series 26*. University of Minnesota Press.

Tomasello, M. (2019). *First Verbs: A Case Study of Early Grammatical Development*. Cambridge University Press.

Yulianto, B. (2019). *Urutan Pemerolehan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing*. Malang.